

Surat Kabar : Kompas

Tgl/Bln/Thn : 10 Desember 2012

Subyek : Hutan

Halaman : 12

HUTAN TANAMAN

Papua-Kalimantan Target Ekspansi

Jakarta, Kompas - Pertumbuhan industri bubur kertas dan kertas identik ekspansi luasan hutan tanaman industri. Kini, pencarian sumber bahan baku mengarah ke Kalimantan dan Papua, setelah Sumatera habis.

Ekspansi itu dinilai tak perlu jika penanaman hutan tanaman industri yang eksis, benar-benar dilakukan serius. "Ini soal pengelolaan hutan yang tidak beres," kata Deddy Ratih, Manajer Kampanye dan Advokasi Wahana Lingkungan Hidup, Sabtu (8/12), di Jakarta.

Keutuhan hutan alam terancam rendahnya upaya pemegang hak hutan tanaman industri (HTI) menjalankan kewajibannya menanam.

Sebelumnya, Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan memberi ultimatum, tahun mendatang industri bubur kertas harus sudah menggunakan hutan tanaman (Kompas, 19/5). "Tak ada pilihan lain, harus memakai hutan tanaman. Kalau tidak, produk bisa diembargo," kata dia, saat itu.

Menurut Deddy, penanaman HTI semestinya tak sulit karena menggunakan Acacia mangium. Di daerah tropis, pertumbuhan akasia 20 kali lebih cepat dibandingkan daerah asal, subtropis.

Data Kementerian Kehutanan, dari 9 juta hektar izin konsesi HTI, yang ditanami 5,2 juta ha. Studi Indonesian Working Group on Forest Finance (IWGFF), di mana Walhi salah satu anggotanya, penanaman 5,2 juta ha itu bisa menghasilkan bahan baku 130 juta meter kubik per tahun. "Jauh melebihi kebutuhan bahan baku industri bubur kertas nasional yang 39 juta meter kubik per tahun," kata Willem Pattinasarany, Koordinator IWGFF.

Menurut dia, perbaikan pengelolaan hutan dan penaatan terhadap kewajiban penanaman sangat diperlukan agar industri bubur kertas berkelanjutan.

Deddy menyatakan, rencana ekspansi bubur kertas hingga Kalimantan dan Papua mengkhawatirkan. Data IWGFF, sebuah perusahaan akan membangun industri bubur kertas berkapasitas 2 ton di Papua yang butuh 11,76 juta meter kubik kayu. Kekurangan bahan baku mereka akan dipasok dari hutan alam.

Di Kalimantan, hampir serupa. Di Kaltim dan Kalbar akan dibangun industri berkapasitas masing-masing 1 juta ton.